

## STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KONTEKSTUAL DI PKBM AL MADINAH KOTA KEDIRI

Abdullochman<sup>1</sup>, Supriyono<sup>2</sup>, Achmad Supriyanto<sup>3</sup>, Zulkarnain<sup>4</sup>, Endang Sri Redjeki<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wahidiyah Kediri

<sup>2,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email : <sup>1</sup>abdullochmanafandi@gmail.com

**Abstract:** *Society is a human being who plays a role in increasing the capacity of life so that it continues to survive as it should. As an effort to increase capacity, educational institutions are needed that are not only formal in nature, but can also be done through non-formal education as a form of effort to develop society equally. Non-formal educational institutions that support equal communities include the Community Learning Activity Center (PKBM) which was formed by the community for the community which has an initiative movement to educate society in general through non-formal education. PKBM has an important role in empowering communities contextually to improve competitive and competitive community skills. The research method used is a qualitative approach with a case study research design. The research was carried out at PKBM Al Madinah, Kediri City, where non-formal education is carried out with very comprehensive coverage, including special packages for pursuing packages A, B and C, and other relevant learning programs. There are several unique findings found in PKBM Al Madinah in supporting contextual community empowerment. So the role of PKBM Al Madinah Kediri City is considered very important in providing learning space for the community in supporting abilities.*

**Keywords:** *Empowerment, Community, Contextual*

**Abstrak:** Masyarakat merupakan manusia yang memainkan peranannya dalam meningkatkan kapasitas hidupnya agar tetap bertahan sebagaimana mestinya. Sebagai usaha peningkatan kapasitas dibutuhkan lembaga pendidikan yang sifatnya tidak hanya bersifat formal, namun dapat melalui pendidikan non formal sebagai bentuk usaha di dalam mengembangkan masyarakat secara setara. Lembaga pendidikan non formal yang menaungi masyarakat setara antara lain Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dibentuk masyarakat untuk masyarakat yang memiliki sebuah gerakan inisiasi mencerdaskan masyarakat secara general melalui pendidikan non formal. PKBM memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat secara kontekstual untuk meningkatkan kecakapan masyarakat yang kompetitif dan berdaya saing. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di PKBM Al Madinah Kota Kediri yang didalamnya terdapat pendidikan non formal yang dilaksanakan dengan cakupan sangat komprehensif meliputi paket khusus kejar paket A, B, dan C, dan program pembelajaran lainnya yang relevan. Terdapat beberapa temuan unik yang terdapat di PKBM Al Madinah di dalam mendukung pemberdayaan masyarakat secara kontekstual. Sehingga peran PKBM Al Madinah Kota Kediri dirasa sangat penting dalam memberikan ruang belajar bagi masyarakat dalam mendukung kecakapan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Kontekstual

### Pendahuluan

Kesejahteraan ekonomi dan kemakmuran sebuah bangsa tidak pernah lepas dari peran pendidikan. Pendidikan menjadi sesuatu yang luhur yang dimanapun dan kapanpun dapat belajar dengan baik. Menurut (Husamah, Restian, & Widodo, 2019) pendidikan adalah upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui proses pengajaran dan latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan luar sekolah sepanjang hidupnya dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang mampu memainkan peranannya pada berbagai kondisi lingkungan hidup yang tepat di waktu yang terus berjalan secara berkesinambungan. Di dalam pendidikan tentunya terdapat lembaga

pendidikan yang menjadi sarana masyarakat di dalam melalui proses pembelajaran, latihan, dan bimbingan dengan dalih sebagai sarana meningkatkan kapasitas hidup agar tetap bertahan sebagaimana mestinya. Lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat untuk masyarakat yang memiliki sebuah gerakan inisiasi mencerdaskan masyarakat secara general melalui pendidikan Non Formal yang berada di bawah pengawasan dan bimbingan Dinas Pendidikan Nasional setempat. Menurut (Suryadi, Noviani, Sari, & Supiyati, 2022) dijelaskan bahwa PKBM adalah sarana kegiatan belajar masyarakat melalui program layanan-layanan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal. Dipertegas oleh penelitian (Hardjono, Raharjo, & Suminar, 2019) bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan pada masyarakat untuk belajar dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya agar mampu meningkatkan taraf kualitas hidupnya. Sehingga berdasarkan dua definisi sebelumnya telah jelas bahwa PKBM memiliki sebuah orientasi sebagai sebuah lembaga pendidikan kesetaraan yang memberikan orientasi dalam konsep-konsep terapan, tematik, induktif, kontekstual dan melatih kecakapan hidup pada pangsa kerja dan usaha mandiri. Menurut (Sufyati & Sujud, 2017) menjelaskan desain di dalam kurikulum PKBM lebih mengedepankan pada dimensi keterampilan hidup (life skills) dan kewirausahaan secara mandiri dan profesional, sehingga membekali mereka dalam menghadapi tantangan masa depan yang sangat dinamis dan kompetitif demi kemajuan sebuah hidup yang cakap dan berkualitas. Dipertegas oleh penelitian (Raharja et al., 2022) bahwa pengelolaan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) secara ideal harus diarahkan pada keterampilan berbasis life skills dan enterprenuership agar lulusan memperoleh pengalaman belajar yang berguna pada penyelesaian masalah kehidupan yang dihadapi baik dalam bidang sosial, budaya, politik dan ekonomi. Paparan-paparan sebelumnya memberikan arah dan tujuan yang jelas bahwa masyarakat membutuhkan strategi pemberdayaan berbasis kontekstual sebagai wujud menciptakan masyarakat yang cakap dan berkualitas secara komprehensif.

Secara general, pemberdayaan merupakan sebuah proses menuju berdaya, pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya terhadap pihak yang kurang berdaya. Menurut (Lukman, 2021) pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai sistem pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian yang terdapat dalam masyarakat, komunitas, dan organisasi agar dapat berdaya saing dan berperan intens atas kehidupannya. Menurut (Puspito, Swandari, & Rokhman, 2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dalam memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup dalam rangka mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain dalam dimensi kapasitas dan kapabilitas hidup yang bernilai. Makna dari pemberdayaan adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim seperti membangun rasa percaya diri pada masyarakat atau kemandirian yang hakiki. Dasar pemikiran pemberdayaan masyarakat adalah pembangunan yang menempatkan pembangunan manusia yang menempatkan posisi masyarakat sebagai fokusnya. Menurut (Novitasari, Redjeki, & Nasution, 2018) menjelaskan bahwa konteks pemberdayaan yang ideal adalah bagaimana peran komunitas terbawah diberikan peluang dan kewenangan dalam pengelolaan pembangunan, mulai dari proses pengambilan keputusan, perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan. Dalam konteks pemberdayaan harus di desain dengan pendekatan yang kontekstual agar masyarakat secara nyata dapat merasakan berbagai program yang telah dilakukan.

Pendekatan kontekstual di dalam proses pemberdayaan masyarakat di PKBM merupakan bagian dari pendekatan yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan,

menceritakan, berdialog, tanya jawab, dan berdiskusi bersama tentang kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang kemudian diangkat dalam proses pembelajaran yang bermakna. Menurut (Kadir, 2013) pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan alamiah dengan hasil belajar yang bermakna sesuai dengan apa yang dialami dan dipelajari. Dipertegas oleh penelitian (Dwinata, As'ari, Sa'dijah, Abdullah, & Pratiwi, 2023) pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang berasumsi bahwa siswa akan belajar dengan lebih baik jika lingkungan didesain secara natural, mampu beradaptasi, dan menemukan hal-hal yang berbeda saat berada di lingkungan sekitar. Sehingga dapat ditarik sebuah esensi bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang bisa dipejari dan dipahami. Dalam ruang lingkup PKBM, siswa yang belajar didalamnya harus diarahkan pada memahami makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana cara menjangkaunya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari dan dipahami akan berguna pada hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar dengan penuh motivasi dan semangat yang tinggi.

Tugas guru dalam pendekatan kontekstual adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan hal yang baru melalui pembelajaran yang dilakukan dengan beragam proyek dan keterampilan baru. Berdasarkan hasil pra survei yang diamati oleh penulis saat berada di PKBM Al-Madinah sebagai obyek penelitian pada tanggal 9 – 12 Oktober 2023 telah memberikan hal-hal dan temuan menarik dalam pendekatan kontekstual, diantaranya pembelajaran yang konstruktif, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi produktif, dan pengembangan masyarakat melalui kegiatan budaya kearifan lokal. Hal-hal dan temuan baru yang terjadi di sekolah yaitu PKBM Al-Madinah memberikan sebuah landasan yang kuat dalam memberikan sebuah penjabaran terkait pemberdayaan masyarakat secara kontekstual sesuai dengan tingkat rekonstruksi kapasitas dan keterampilan masyarakat yang berada di dalamnya. Melihat realitas yang terjadi di PKBM Al Madinah secara sepintas memberikan sebuah gambaran bahwa lulusan yang dihasilkan pada PKBM yang statusnya adalah pendidikan non formal tentunya tidak kalah menarik dengan pendidikan yang formal. Kondisi seperti ini tentunya memberikan sebuah keunggulan bahwa di PKBM dengan status pendidikan non formal tentunya memiliki lulusan yang tentunya mandiri dan siap berkompetisi dalam persaingan global, dengan cara memposisikan diri dengan menakar arus globalisasi dalam artian sesuai dengan pedoman dan ajaran yang telah di transfer pada saat berada di lembaga.

Institusi pendidikan seperti pendidikan non formal semacam PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) menjadi sebuah sarana efektif dan efisien di dalam pemberdayaan masyarakat sekolah baik dari tingkat kanak-kanak, remaja, hingga dewasa dalam memperoleh pendidikan secara layak dan setara. Peran dan sumbangsih institusi seperti PKBM menjadi sebuah lembaga yang mampu mengentaskan pendidikan masyarakat secara kontekstual dalam menakar arus kesejahteraan masyarakat yang masih minim pendidikan yang normatif dan tertinggal. Dengan ini, tujuan penelitian adalah mewujudkan strategi pemberdayaan secara kontekstual di PKBM Al Madinah Kota Kediri.

## **Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), merupakan desain riset yang menghimpun dan menganalisis data

berkaitan dengan sesuatu kasus yang menarik untuk digali datanya berdasarkan fakta-fakta menarik yang terjadi di lapangan. Studi kasus menjadi suatu penelitian yang menjadi kesatuan sistem. Kesatuan sistem memuat adanya program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu. Berdasarkan dari permasalahan tujuan penelitian yaitu : 1) Penelitian ini mengungkap tentang temuan-temuan baru secara umum dan khusus masalah aktual di PKBM Al Madinah Kota Kediri, 2) Faktor pendukung sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis kontekstual di PKBM Al Madinah, 3) Peran PKBM Al Madinah dalam pemberdayaan pendidikan bagi masyarakat.

Teknik pengumpulan data adalah secara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Narasumber penelitian adalah ketua yayasan, kepala sekolah, guru, dan siswa yang diambil data di lapangan secara sekunder dengan perolehan data secara tertulis dan dokumen. Analisis data yang dilakukan dengan proses pengumpulan data meliputi : reduksi, penyajian, dan verifikasi data berdasarkan hasil wawancara, catatan di lapangan, rekaman suara, dan pengamatan secara langsung maupun dengan dokumentasi di kamera.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan kajian dan metode penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, akan dijelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

#### **a. Temuan Umum**

##### **1) Sejarah Singkat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Madinah Kota Kediri**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al Madinah merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat diminati oleh masyarakat Kelurahan Bandar Lor, Mojoroto, dan Kota Kediri pada umumnya. Kelurahan Bandar Lor terletak di sebelah barat dari Kota Kediri yang notabnya banyak pusat-pusat pendidikan berdiri dan berkembang. Kota Kediri merupakan salah satu kota yang bergerak di bidang jasa di Indonesia yang memiliki sebuah prinsip pengembangan kota pendidikan yang setidaknya memberikan harapan bagi masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Di PKBM Al Madinah Kota Kediri memiliki 3 bidang kegiatan utama, yaitu:

- a) Pembelajaran, misal: RA, TK, PAUD, kesetaraan atau kejar paket, mental spiritual, ketrampilan seni budaya dan wirausaha.
- b) Usaha ekonomi produktif dalam bentuk pemberdayaan ekonomi anggota komunitas contohnya unit usaha kelompok belajar usaha, dan jaringan lapangan kerja.
- c) Pengembangan masyarakat berupa penguatan kapasitas sebuah komunitas sebagai kelompok komunal contohnya penguatan sarana prasarana, layanan berbasis IT, kosivitas masyarakat, perbaikan, dan pengembangan lingkungan serta pengembangan budaya kearifan lokal daerah.

Menurut Afandi, M.Pd.I selaku Ketua Yayasan Al Madinah Kota Kediri mengatakan bahwa di PKBM Al Madinah telah terjadi berbagai macam bentuk kerjasama dari para mahasiswa yang ruang lingkupnya tidak hanya dari kalangan pendidikan tapi juga dari kalangan non pendidikan dalam rangka mendalami dan *sharing* keilmuan kepada masyarakat dan siswa dengan tujuan agar senantiasa dapat meningkatkan lulusan-lulusan dari PKBM yang mampu memiliki kecakapan, keterampilan, dan daya saing yang unggul. Program magang ini sering dijalankan oleh mahasiswa baik dari kalangan pendidikan dan non pendidikan dalam rangka bentuk

wujud implementasi ilmu yang telah didalami selama perkuliahan dengan diterapkan di salah satu lembaga non formal agar dapat bermanfaat.

**b. Temuan Khusus**

Pengembangan pendidikan kini telah terasa semakin penting dan dibutuhkan, lebih-lebih jika ditinjau dari semakin berkembangnya arus pangsa yang semakin tinggi dengan tuntutan pendidikan yang setara dan mumpuni. Harapan di atas tidaklah mungkin dapat ditangani sendiri oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, hal ini dikarenakan belum seluruh masyarakat memiliki kemampuan untuk memasuki sekolah secara formal. Untuk mengatasi problematika yang ada, pemerintah melalui lembaga pendidikan menyediakan jalur pendidikan non formal sesuai dengan aturan perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam rangka pengembangan potensi masyarakat dengan penekanan pada aspek pengetahuan dan keterampilan secara fungsional serta pengembangan kepribadian secara santun. Dengan kata lain, pendidikan non formal merupakan pendidikan alternatif bagi mereka yang terkendala dalam memperoleh jalur pendidikan secara formal (Pratiwi, Aslina, Suyuti, Dwinata, & Nadziroh, 2022). Dengan harapan, pendidikan non formal diharapkan menjadi benar-benar memiliki otoritas dalam mengatur kehidupan masyarakat yang lebih baik dan berkemajuan.

Hasil temuan penelitian adalah jawaban nyata dari seluruh pertanyaan penelitian yang didasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Temuan ini dihasilkan melalui studi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di lembaga pendidikan non formal yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada kelas kejar paket B dan C di kota Kediri. Gambaran temuan tersebut penulis menguraikan berdasarkan susunan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan non formal, khususnya kejar paket B dan C di PKBM Al Madinah Kota Kediri.
- 2) Kurangnya tenaga ahli, walaupun ada pemiliki pendidikan non formal, ada tenaga IT, ada tutor, ada fasilitator intensif, dan guru pamong belajar. Namun, sumber daya manusia masih sangat minim.
- 3) Kurangnya biaya atau anggaran pendidikan non formal untuk memenuhi kebutuhan dan alokasi dalam yang ada di dalamnya. Kebutuhan yang dimaksud seperti honor tutor, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan lain-lain.
- 4) Kurang terkoordinirnya dengan instansi lain sebagai mitra.
- 5) Banyak masyarakat yang memiliki anggapan bahwa ia sudah terlambat untuk belajar.
- 6) Adanya sebuah persepsi bahwa lulusan dari sebuah lembaga pendidikan formal lebih dihargai oleh pemerintah jika dibandingkan dari lulusan dari lembaga pendidikan non formal.

Namun sehubungan dengan hambatan yang terjadi, berdasarkan wawancara dengan Bapak Afandi, M.Pd.I selaku kepala pimpinan di PKBM Al Madinah kota Kediri pada tanggal 9 Oktober 2023 telah melakukan beberapa terobosan penting diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dengan kurangnya tenaga ahli, maka harus dapat mencari SDM yang kiranya yang dapat menggantikan yang sekiranya kompeten.
- 2) Dengan adanya dana yang kurang dari pemerintah, maka dalam mengatasi problematika yang terjadi, dana dapat dicarikan dari hibah seperti dari Kementerian terkait, dari swadaya masyarakat, dari koperasi, dan pengajuan proposal di perusahaan yang sekiranya dianggap memiliki pengaruh dalam kemajuan pendidikan.

- 3) Dengan adanya kerjasama yang minim dengan instansi lain, maka lembaga lain dalam hal ini kita sebagai tenaga pendidikan dapat mendiskusikan problematika dengan instansi lain yang relevan agar dapat berjalan dengan lancar dan berkembang dengan pesat dengan melahirkan lulusan yang berdaya saing.
- 4) Dengan adanya persepsi masyarakat yang masih multi tafsir, tenaga pendidikan di PKBM harus dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa di lembaga pendidikan non formal, memiliki tingkat kesetaraan dan kesamaan dalam meluluskan peserta didik yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang mumpuni. Tidak ada kata terlambat belajar dalam hidup, khususnya dalam berkembang di dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Oktober 2023 dengan Bapak Mahfud, S.Pd selaku salah satu tim pengajar di PKBM Al Madinah di dalam penyelenggaraan masih mengalami beragam kendala seperti bantuan alat dan media pembelajaran, pembangunan gedung khusus di lembaga pendidikan seperti sanggar permanen, kelas di pendidikan anak usia dini, KB, dan RA, pendidikan kesetaraan kejar paket A, B, dan C, dan pendidikan keterampilan khusus seperti praktik wirausaha, magang, pelatihan kerja. Dengan adanya beberapa kendala tersebut, PKBM Al Madinah telah bekerja sama, menjalin mitra, dan melakukan berbagai cara dalam mencairkan dana hibah sebagai bentuk pencapaian secara berdikari dalam mewujudkan PKBM Al Madinah yang senantiasa maju dan terus berkembang pesat.

**c. Faktor pendukung sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di PKBM Al Madinah**

Setelah melalui berbagai bentuk kajian dan temuan yang ada sebelumnya, maka dapat diambil sebuah manifestasi bahwa pendidikan non formal yaitu membantu kualitas dan martabat sebagai individu dan warga masyarakat dengan kemampuan dan kepercayaan diri sendiri dengan pengendalian perubahan dan kemajuan. Manifestasi ini tergambar melalui sebuah pandangan bahwa pendidikan non formal secara akurat menjadi besar dengan beberapa strategi penting dalam lembaga pendidikan, terlebih di lingkungan PKBM. Menurut (Dwinata, 2023) PKBM sebagai wujud lembaga pendidikan formal memiliki strategi dalam pemberdayaan masyarakat dengan bermitra dibawah naungan Dinas Pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program unggulan yang sesuai dengan tupoksinya. Tupoksi ini tentunya sejalan dengan yang telah digariskan dalam GBHN dan pendidikan nasional. Oleh karenanya, hal ini wajar bila perhatian terhadap pendidikan non formal semakin besar dan memiliki peranan yang penting di dalam pemberdayaan masyarakat secara kontekstual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Afandi, M.Pd.I selaku pimpinan PKBM Al Madinah kota Kediri, ada beberapa program pemberdayaan secara kontekstual yang terdapat di PKBM Al Madinah kota Kediri, diantaranya:

**1) Program pengembangan usaha produktif dan UMKM**

Program pengembangan usaha produktif dan UMKM menjadi salah satu bentuk kegiatan dalam pengembangan keterampilan dan daya pikir usaha kreatif mandiri. Peran lembaga pendidikan non formal di PKBM Al Madinah dinilai memiliki posisi strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dengan berbagai keterampilan usaha yang dimiliki masyarakat didukung dengan beberapa pelatihan kerja dalam seni mengolah dan memanfaatkan produk-produk lokal yang berguna dan bernilai. Beberapa seni olah dan kreasi masyarakat di lembaga pendidikan antara lain menunjukkan bahwa salah satu peserta didik bernama Ibu Siti Nafsiah yang mampu menekuni usaha kuliner dengan omzet puluhan juta rupiah per bulannya. Berdasarkan hasil observasi telah

memungkinkan bahwa Ibu Siti Nafsiah pernah memberikan pelatihan wirausaha secara langsung kepada teman-temannya dan para dewan guru dalam mengolah beragam kuliner bahan dasar menjadi makanan khas bernilai dan berdaya jual yang unggul.

## **2) Program pelatihan IT**

Program pelatihan IT menjadi dukungan kepada masyarakat yang menjadi peserta didik di PKBM Al Madinah kota Kediri dalam menjadikan peserta didik semakin memahami akan pengetahuan tentang IT dan membuat *skill* individu semakin bertambah. Di era revolusi industri 4.0 masyarakat dituntut untuk tidak gaptek (gagap teknologi) sehingga untuk mencapai kehidupan yang cakap, IT memiliki beberapa peranan penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Masyarakat belajar di lingkungan PKBM Al Madinah telah didukung dengan akses sarana IT yang sesuai walaupun dalam kondisi masih terbatas dengan layanan internet yang mumpuni, sehingga membantu peserta didik dalam memberikan ruang belajar dengan mudah dalam mengakses sesuatu yang dibutuhkan. Pelatihan IT dibimbing langsung oleh pakarnya yang bernama Bapak Amanu Prasetyo, S.Kom sebagai tutor di PKBM tersebut dengan jadwal yang konsisten dan berkesinambungan. Dukungan pelatihan IT terus dipacu secara masif sebagai bentuk upaya memberikan layanan digitalisasi dalam pemberdayaan secara kontekstual kepada peserta didik di PKBM Al Madinah.

## **3) Pengenalan Budaya dan Kearifan Lokal**

Pengenalan budaya dan kearifan lokal daerah kota Kediri menjadi sarana dalam memperkenalkan dan mengekspresikan sesuatu yang unik di daerah kota Kediri. di PKBM Al Madinah kota Kediri, pengenalan budaya dan kearifan diajarkan melalui seni sanggar utama gebyar padepokan dengan mengenalkan seni pencak dor dan makanan-makanan khas yang berada di kota Kediri. Peserta didik di PKBM Al Madinah di kejar paket B dan C ada yang menjadi sering menjadi peserta anjungan seni pencak dor. Pengembangan diri dalam hal olah seni dan olahraga menjadi hal yang relevan dalam pengembangan pendidikan mental dan spiritual dalam pengenalan budaya daerah tersebut.

Terkait dengan kearifan lokal, masyarakat belajar di PKBM Al Madinah dikenalkan dengan sebuah bazar dan pameran. Bazar dan pameran ini bertujuan sebagai salah satu sarana dalam memperkenalkan kearifan lokal khas daerah kota Kediri, seperti Tahu Takwa, Soto Tamanan, Getuk Pisang, dan Pecel Tumpang. Kearifan lokal tersebut patut dikenalkan secara kontekstual sebagai upaya pemberdayaan masyarakat belajar di PKBM Al Madinah agar generasi bangsa mengenal beragam potensi dan nilai-nilai yang ada di setiap daerah.

## **4) Taman Baca Masyarakat**

Implementasi taman baca masyarakat menjadi sarana dalam meningkatkan literasi masyarakat. Taman baca didesain secara fleksibel melalui teras-teras sekolah, ruang santai seperti Gazebo, dan pojok-pojok kelas di mana peserta didik dapat secara nyaman dalam membaca dan berdiskusi. Taman baca disusun dengan desain kreatif untuk memenuhi kebutuhan baca masyarakat secara kontekstual dan nyata sesuai dengan apa yang sekiranya dibutuhkan. Taman baca tidak hanya didesain untuk menyediakan ruang baca semata, tetapi juga menjadi sarana dalam menciptakan keterampilan berpikir kreatif dan membangun ide dan gagasan baru sebagai bentuk partisipasi kontekstual masyarakat.

### **Simpulan dan Saran**

Pendidikan non formal terus berkembang sesuai dengan falsafah pendidikan sepanjang hayat (life long learning) yang secara general banyak melayani warga belajar atau masyarakat di luar atas usia sekolah. pendidikan non formal khususnya kejar paket A, B, dan C dan program pendidikan relevan telah dihadirkan dalam memenuhi sebuah tujuan yakni melayani kegiatan belajar masyarakat dengan sistem pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan harapan, dengan adanya pendidikan non formal yang diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi lembaga satuan pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun masyarakat secara nasional melalui pentingnya mengenyam pendidikan. Tujuan dari program pendidikan di PKBM Al Madinah Kota Kediri telah memberikan sarana dalam mengakomodir proses belajar masyarakat secara kontekstual melalui program kewirausahaan, IT, taman baca masyarakat, dan pengenalan budaya kearifan lokal.

### **Daftar Pustaka**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.
- Dwinata, A., As'ari, A. R., Sa'dijah, C., Abdullah, A. H., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). The Development of Food Production Teaching Materials For Class III Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(10), 436–444.
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Susilo, C. Z., & Rochmania, D. D. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKOLAH PEDULI SEHAT MELALUI PENANAMAN TOGA DI SEKOLAH DASAR. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 44–52.
- Hardjono, Raharjo, T. J., & Suminar, T. (2019). Model pemberdayaan pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pengelolaan program pendidikan kesetaraan berbasis life skills dan kewirausahaan. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 1–14.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 13(1), 18–38.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190.
- Novitasari, N., Redjeki, E. S., & Nasution, Z. (2018). Strategi Membangun Masyarakat Gemar Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 267–270.
- Pratiwi, E. Y. R., Aslina, Y., Suyuti, Dwinata, A., & Nadziroh, F. (2022). Dampak Penerapan K-13 dan Teknologi Pembelajaran pada Masa Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9936–9946.
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 85–98.
- Raharja, H. F., Nuruddin, M., Siswanto, M. B. E., Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., & Dwinata, A. (2022). Sinergi Habitiasi Sosial Di Lembaga Pendidikan Pada Pembelajaran Luring Di Era Post Pandemic Covid-19. *DINAMIS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 81–86.
- Sufyati, & Sujud, A. (2017). Model Manajemen PKBM DKI Jakarta, Banten, dan Jawa

14 | **Abdurochman**, dkk : Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....

Barat. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 15(1), 67–78.

Suryadi, Noviani, S., Sari, A. P., Supiyati, & dkk. (2022). *PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dan Peran Pendidikan di dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Guepedia.